



Pembelajaran Teks Deskripsi pada Siswa Kelas 7 SMP Berdasarkan Kunjungan ke Museum Subak

I Gusti Agung Mas Widiastari^{1*}, I Gde Artawan², I Wayan Artika³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agung.mas@student.undiksha.ac.id

Abstract. *Research findings reveal that classroom learning requires contextual media and learning resources. If instruction remains repetitive, students tend to lose interest quickly; therefore, teachers are expected to be active and creative in designing innovative teaching materials. The Subak Sanggulan Museum has proven to be an effective learning resource due to its diverse collection and spacious grounds, which boost student motivation for learning outside the classroom. Teachers designed the learning program in two stages to meet the students' needs: the first stage took place in the classroom to discuss the structure and linguistic conventions of descriptive texts, while the second stage was conducted at the Subak Museum. Student learning activities included: (1) making initial preparations; (2) viewing and observing museum artifacts; (3) touching and physically experiencing the objects; (4) noting keywords related to the objects based on their observations; (5) expanding on these keywords by writing descriptions of the objects in accordance with the text structure; and (6) evaluating their writing and submitting it to the teacher. The students' writing achieved an average score of 90, placing it in the "excellent" category and resulting in improved student performance.*

Keywords: *Learning; Museum; Quality; Writing; Activities.*

Abstrak. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran di ruang kelas membutuhkan media dan sumber belajar yang kontekstual. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara begitu saja, siswa cenderung cepat jenuh karena itu guru dituntut aktif dan kreatif dalam merancang bahan ajar yang inovatif. Museum Subak Sanggulan terbukti efektif dijadikan sumber belajar karena koleksinya beragam dan areanya cukup luas sehingga siswa lebih termotivasi belajar di luar kelas. Desain program pembelajaran dirancang oleh guru menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan di kelas untuk membahas struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Tahap kedua dilakukan di Museum Subak. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa, yakni (1) melakukan persiapan terlebih dahulu, (2) melihat dan mengamati benda-benda yang ada di museum, (3) menyentuh dan merasakan benda tersebut, (4) mencatat beberapa kata kunci terkait benda atau objek tersebut berdasarkan pengelihatannya yang dirasakan, (5) mengembangkan kata kunci dengan menulis benda yang dilihat sesuai struktur teks, dan (6) mengevaluasi tulisan dan mengumpulkannya pada guru. Kualitas tulisan siswa memperoleh rata-rata 90. Berada pada kategori sangat baik dan membuat nilai siswa meningkat.

Kata kunci: Aktivitas; Kualitas; Museum; Pembelajaran; Menulis.

1. LATAR BELAKANG

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Guru-guru mengajar sesuai dengan materi ajar yang didapatkan siswa berdasarkan jenjang semesternya. Kegiatan pembelajaran yang monoton akan membuat siswa cepat bosan, apabila tidak dilakukan evaluasi atau refleksi yang sejalan. Memanfaatkan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga diperlukan sehingga tidak monoton di dalam kelas. Di samping itu, pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesan dan motivasi yang tinggi bagi siswa sehingga dapat belajar dengan berbagai referensi dan inspirasi. Peran museum sebagai sumber belajar di kelas juga salah satu pemanfaatan kearifan lokal khas daerah masing-masing. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya hanya dilakukan guru di dalam kelas dan hasilnya hanya monoton sehingga guru mencari jalan keluar dengan memanfaatkan sumber belajar di luar kelas, yakni museum sebagai sumber belajar. Penggunaan media dan sumber ajar yang sesuai

dengan kebutuhan serta perkembangan zaman sangat diperlukan (Amalia, Ila, 2023). Media dan sumber pembelajaran yang kreatif mampu mendukung dan mendorong para siswa-siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Media ajar bervariasi mampu memberikan kesan baik kepada para siswa (Eko *et al.*, 2025).

Kontribusi nyata dari para tenaga pendidik dan kependidikan sangat diperlukan di kelas (Aris, dkk, 2022). Keberhasilan suatu sistem pendidikan ditentukan oleh kerja keras tenaga kependidikan dan tenaga pendidik (Natasia & Safrul, 2022). Kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan matang dan penuh rencana (Frisila & Maria, 2025). Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi masalah itu dengan mengintegrasikan pembelajaran teks deskripsi dengan kunjungan situs ke museum. Museum memiliki peran yang sangat penting untuk bahan referensi dan sumber belajar bagi para siswa. Berdasarkan data dari Asosiasi Museum Indonesia dan Kemendikbud terdapat 34 museum di Bali. Museum yang cocok dijadikan sebagai bahan referensi dan satu-satunya museum yang memiliki berbagai koleksi yang dapat dideskripsikan adalah Museum Subak yang terdapat di Jl. Gatot Subroto No. 5b, Banjar Anyar, Kec. Kediri, Tabanan, Bali. Museum Subak Sanggulan karena memiliki koleksi-koleksi yang banyak serta area museumnya yang luas. Orang tua mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas. Koleksi-koleksi yang disediakan dalam museum ini, seperti manuskrip dari daun palem, berbagai buku, alat-alat yang ada pada subak, dan plat tembaga berukir.

Museum ini juga memiliki program tersendiri, seperti mengoleksi alat pertanian, buku edukasi pertanian, simulasi tentang irigasi, tur terkait koleksi subak, dan sosialisasi ke sekolah terkait subak atau lingkungan. Melalui kunjungan situs ke Museum Subak, siswa kelas 7 menjadi lebih mudah mendeskripsikan gagasan, kegiatan menulis menjadi lebih menyenangkan, wawasan siswa menjadi lebih bertambah, dan dapat mengenal berbagai benda atau objek secara langsung. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sejenis lainnya. Penelitian pertama yang dilakukan Adolf Enjelino, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Peran Museum Bikon Blewut sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Maumere”. Tujuan penelitian dan hasil penelitian ini (1) penemuan koleksi museum ini di bidang Paleoantropologi pada masa Neolitikum, Megalitikum, Paleontologi, dan Budaya Dongson, (2) peran museum ini berkaitan dengan KD 3.3 dan 3.4, yakni menganalisis sejarah kehidupan manusia pada zaman-zaman purba dan memahami pengaruh hasil serta nilainya dalam kehidupan manusia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aurora Nandia Febrianti dan Wawat Suryati tahun 2021 dengan judul “Pemanfaatan Museum Lampung sebagai Sumber Belajar dan Tempat Destinasi Wisata di Lampung”. Tujuan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dan tempat-tempat destinasi wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Museum Lampung dapat

dijadikan sumber kegiatan pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga tingkat universitas, (2) siswa lebih kreatif dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, (3) dapat menambahkan wawasan masyarakat terkait warisan budaya dan sebagai tempat wisata edukasi. Penelitian ketiga yang dilakukan Tomy Wijaya, Fatimah Alauwiyah, dan Muhammad Reza Pahlevi pada tahun 2025 dengan judul “Pemanfaatan Museum Nasional sebagai Sumber Belajar bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas riwijaya”. Tujuan penelitian untuk menganalisis museum sebagai sumber belajar meningkatkan pemahaman sejarah mahasiswa Prodi Sejarah Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian (1) mampu memberikan dampak positif dalam penguatan pemahaman mahasiswa, (2) mengaitkan materi berupa teori dengan bukti nyata yang ditemukan di museum, (3) meningkatkan apresiasi dan memori mahasiswa tentang pentingnya warisan budaya, (4) memberikan pemahaman tentang dinamika bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dalam konteks sejarah bangsa di Indonesia.

Penelitian sejenis tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan ini terletak pada objek penelitian, yakni menggunakan museum sebagai sumber atau tempat belajar. Perbedaan terletak pada metode pengumpulan data dan lokasi dari penelitian yang berbeda-beda. Melalui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah diuraikan di atas tentu penelitian ini menghasilkan kebaruan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah menjelaskan hasil data menggunakan kata-kata (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik *member check*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang Dilakukan Siswa Berdasarkan Kunjungan ke Museum Subak

Berdasarkan hasil data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran materi teks deskripsi yang dilakukan oleh siswa kelas 7 berdasarkan Kunjungan Situs ke Museum Subak Sanggulan, data tersebut berupa data selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dan saat melakukan kunjungan satu kali ke museum. Untuk memperoleh data aktivitas menulis yang dilakukan oleh siswa, peneliti mencari data dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan siswa. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa kelas 7 berdasarkan Kunjungan Situs ke Museum Subak Sanggulan, yakni (1)

melakukan persiapan terlebih dahulu, (2) melihat dan mengamati benda-benda yang ada di museum, (3) menyentuh dan merasakan benda tersebut, (4) mencatat beberapa kata kunci terkait benda atau objek berdasarkan pengelihatannya yang dirasakan, (5) mengembangkan kata kunci dengan menulis sesuai dengan struktur teks serta indikator penilaian, dan (6) siswa mengevaluasi tulisan dan mengumpulkannya pada guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pemanfaatan Museum Nasional sebagai Sumber Belajar bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang dilakukan oleh Tomy Wijaya, Fatimah Alauwiyah, dan Muhammad Reza Pahlevi (2025) bahwa museum memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran. Sama halnya dengan penerapan Museum Subak Sanggulan sebagai sumber belajar materi teks deskripsi, melalui pengamatan langsung dan merasakan langsung siswa akan mampu mengalami kejadian tersebut sehingga otaknya akan mudah merespon serta mengaitkannya pada materi pembelajaran.

Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Kunjungan ke Museum Subak

Tabel 1. Analisis Akhir Kualitas Tulisan Berdasar 5 Indikator

Keterangan	1	2	3	4	5	Total
Jumlah Akhir	631	700	644	607	625	3.167
Rata-Rata Akhir	18	20	18	17	18	90

Berdasarkan data tulisan siswa, melalui analisis diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 7 SMP berdasarkan kunjungan situs ke Museum Subak Sanggulan Tabanan memperoleh skor nilai rata-rata 90. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh, berikut penjelasan terkait lima indikator yang menjadi acuan dalam penilaian kualitas menulis siswa. Aspek yang dinilai berdasarkan penggunaan organisasi atau struktur teks dengan skor 20, bahasa yang dipilih dalam teks dengan skor 20, isi teks deskripsi dengan skor 20, tata ejaan dalam bacaan dengan skor 20, dan penggunaan kosakata dengan skor 20.

Sejalan terhadap penelitian sejenis Yulia, Rahmi, dan Samsiarni (2022) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP bahwa (1) rata-rata nilai menulis berada dikategorikan cukup, dan (2) hubungan signifikan motivasi belajar dengan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penelitian sejenis tersebut dapat juga disimpulkan bahwa peran museum sebagai sumber belajar memberikan dampak yang sangat positif untuk proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan 5 indikator penilaian.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan program belajar disusun oleh guru didasarkan pada kebutuhan siswa itu sendiri dengan dua pertemuan, yakni pertemuan pertama di kelas dan pertemuan kedua di Museum Subak Sanggulan. Modul ajar dianalisis berdasarkan desain program belajar atau modul ajar berdasarkan acuan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 dari kurikulum merdeka. Modul ajar sangat kontekstual dengan memilih Museum Subak sebagai sumber belajar secara langsung termasuk dalam implementasi "Merdeka Belajar". Komponen modul ajar yang lengkap dengan unsur Permendisbud dari kurikulum merdeka berdasarkan ketentuan siswa dilatih dengan menggunakan 5 panca indera agar bisa mendeskripsikan. Guru juga menekankan pada kemandirian, kolaborasi, dan penalaran kritis. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa berdasarkan kunjungan situs ke Museum Subak Sanggulan, yakni (1) melakukan persiapan terlebih dahulu, (2) melihat dan mengamati benda-benda yang ada di museum, (3) menyentuh dan merasakan benda tersebut, (4) mencatat beberapa kata kunci terkait benda atau objek tersebut berdasarkan pengelihatan yang dirasakan, (5) mengembangkan kata kunci dengan menulis benda yang dilihat sesuai struktur teks, dan (6) mengevaluasi tulisan dan mengumpulkannya pada guru. Kualitas tulisan siswa berdasarkan data analisis memperoleh hasil rata-rata 90 dengan kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan bahwa setelah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar membuat tulisan siswa menjadi lebih baik dan dapat menulis sesuai ketentuan penilaian.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, dkk. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Abdurrahman, M., Ariyani, F., Nurulsari, N., Maulina, H., & Sukamto, I. (2020). The prospective ethnopedagogy-integrated STEM learning approach: Science teacher perceptions and experiences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1572(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012082>
- Abdurrohman, dkk. (2024). Etnososio: Pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Educatio*, 19(1), 135–142.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2018). *Etnopedagogi dan revitalisasi pendidikan berbasis budaya*. Pustaka Pelajar.
- Ahnaf, M. D., Hermawan, Y., & Shanti, F. U. (2021). Pemanfaatan Museum Sonobudoyo sebagai sumber belajar untuk masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.6>
- Akmalia, dkk. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>

- Alimah, S. (2019). Kearifan lokal dalam inovasi pembelajaran biologi: Strategi membangun anak Indonesia yang literate dan berkarakter untuk konservasi alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33654/jph.v5i1.574>
- Alwasilah, C., dkk. (n.d.). *Etnopedagogik: Landasan praktik pendidikan dan pendidikan guru*. PT Kiblat Buku Utama.
- Amalia, dkk. (2025). Peran bahan ajar, media dan sumber belajar: Kunci sukses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mahasiswa Studi Islam At-Thullab*, 7(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art1>
- Amalia, L. (2023). Kebutuhan model pembelajaran kooperatif menulis akademik dengan pendekatan proses. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.57969>
- Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor permasalahan belajar membaca dan menulis permulaan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 142–153.
- Andari, N. W. Y. (2019). Intrinsic elements and moral values in novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini (2007). *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 5(1), 40–44. <https://doi.org/10.22225/jr.5.1.769.40-44>
- Anggreni, N. L. P. Y. (2025). Banten Pejati: Kajian etnopedagogi budaya Bali dalam mata pelajaran ekonomi. *Arthaniti Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.59672/arthas.v6i1.4272>
- Aris, dkk. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis project based learning pada materi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.47377>
- Arsana, I. K., & Purnamawati, N. D. (2021). Etnologi wayang tradisi di Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Damar Pedalangan*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.59997/dmr.v1i1.689>
- Artajaya, G. S., Yarsama, K., Astawan, N., & Jayadi. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 44–56. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.1963
- Arya, dkk. (2023). Media komik digital dengan aplikasi Comic Life untuk meningkatkan literasi sains kelas VI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60470>
- Asdar, M. (2025). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perspektif etnopedagogi dan pendidikan karakter*. Ruang Karya Bersama.
- Asriadi, dkk. (2025). Model pembelajaran berbasis budaya Manggarai 5T (Toing, Toming, Tatang, Teing, dan Titong) di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.87494>
- Astuti, J. C., & Firdaus, L. N. (2024). Etnomatematika dalam pandangan aliran filsafat esensialisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.50865>
- Asyiroh, E. N., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2024). Pengembangan media video animasi untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Nurul Iman Blitar. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 177–186.

- Audrey, P. S., Mahadipta, N. G. D., & Julianto, I. N. L. (2025). Penguatan Museum Sumpah Pemuda sebagai destinasi wisata sejarah melalui motion graphic. *Jurnal Desain*, 13(1), 86–98.
- Lahay, S. J., & Nasution, J. (2026). Pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada keterampilan menulis deskripsi. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 12(2). <https://doi.org/10.33541/dia.v12i2.7809>
- Luthfi. (2012). *Museum dan pendidikan*. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- Maharani, O., dkk. (2024). Implementasi discovery learning berbasis etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar: Potensi kearifan lokal untuk pembentukan karakter siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1206–1212. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3762>
- Makatita, T., & Tawurutubun, R. (2025). Pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 111–121.
- Mohamad, S., Renol, H., & Hasmun, W. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Munandar, A. A., dkk. (2011). *Sejarah permuseuman di Indonesia*. Direktorat Permuseuman.
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan etnopedagogi sebagai media pelestarian kearifan lokal. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(2). <https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.16>
- Nandia, F., & Wawat, S. (2021). Pemanfaatan Museum Lampung sebagai sumber belajar dan tempat destinasi wisata di Lampung. *Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah*, 5(2). <https://doi.org/10.33087/istoria.v5i2.132>
- Natasia, Y., & Safrul. (2022). Model pembelajaran mind mapping dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.46116>
- Ningsih, S. A., Yusandra, T. F., & Febriani, Y. (2022). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 89–98. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.938
- Nisa, K., Nurweni, A., Yufrizal, H., & Mahful. (2024). Korelasi terhadap persepsi penggunaan media online digital interaktif dengan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa tingkat SMA. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 374–381.
- Nisak, M. A., Komariah, S., & Wilodati. (2023). Kearifan lokal Suku Osing: Kajian budaya sebagai media pembelajaran sosiologi. *Jurnal Edukasia*, 4(2), 1295–1304. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.434>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nováková, K. S., dkk. (2021). Using the elements of traditional culture in the teaching process from the perspective of ethnopedagogy and ethnology. *Journal of Education Culture and Society*, 12(2), 495–504. <https://doi.org/10.15503/jecs2021.2.495.504>

- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 6. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2353>
- Pettalongi, A. (2023). *Sosiologi pendidikan*. Penerbit Adab.
- Pirastyo, S. P., Annishia, F. B., Aprilia, L. R., & Stj, R. C. M. A. (2023). Museum sebagai inovasi destinasi alternatif wellness tourism. *Journal of Tourism and Economic*, 6(2), 168–180. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n2a3>
- Prihartini, Y., & Buska, W. (2019). Pembelajaran berbasis sosial dan budaya. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(2), 118–134. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i2.21>
- Puspasari, F., Irwanto, I., Ramadhan, F., Mirza, M. R., & Maulana, M. R. (2025). Kemampuan dasar dalam menulis karya tulis ilmiah mahasiswa semester I Program Studi Teknik Elektro di Universitas Pamulang. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi)*, 5(6).
- Ragawanti, D. T., Kurniawan, D., & Januardi, J. (2024). Pelatihan pembelajaran berbasis teks secara digital dalam kerangka penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6827>
- Rahardjo, M. (2022). *Filsafat hermeneutik dan pendidikan budaya*. Prenadamedia Group.
- Rahman, I., Didin, S., & Leli, Y. (2025). Pemanfaatan Benteng Otanaha dan Museum Popa Eyato sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.3955>
- Rahmasari, Z., & Kusmiarti, R. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis melalui RADEC dan Canva: Inovasi pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMK Negeri 4 Seluma. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 894–904. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i2.1278>
- Riwayani, dkk. (2024). Implementing the Independent Learning Curriculum on student learning motivation in fashion dependent classes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.86479>
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, 5(2), 2301–2310. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.998>
- Safitri, N., dkk. (2025). Etnopedagogi pupuh Sunda sebagai upaya menumbuhkan kesadaran moral kebhinnekaan pada siswa kelas IX di SMPN 1 Tarogong Kidul. *Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.637>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Saragih, A. (2013). Pembelajaran bahasa berbasis teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 11–21.
- Sari, P. (2024). Membangun relevansi pembelajaran: Mengintegrasikan isu terkini untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menghindari monoton dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 659–699.
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education based on ethnopedagogy in maintaining and conserving the local wisdom: A literature study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219>

- Septiono, W. L., Saputro, J. A. J., & Firnando, A. (2025). Peningkatan literasi sejarah Indonesia melalui eduwisata ke Museum Pancasila Sakti. *Sinesia: Journal of Community Service*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.69836/sinesia-jcs.v2i1.270>
- Setiawan, D., & Lubis, M. A. (2022). *Ilmu pengetahuan sosial dalam perspektif etnopedagogi*. Penerbit Kencana.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya penentuan topik dalam penulisan karya ilmiah pada bidang ilmu akuntansi. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 81–88.
- Slamet, R. (2024). Nilai dan norma sebagai dasar membangun karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2023). Pembelajaran biologi berbasis etnopedagogi dalam peningkatan literasi sains dan karakter peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Pancasila dan filsafat pendidikan nasional*. Universitas Hindu Indonesia.
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan peluang penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Sugiyono, B. (2020). Kaitan nilai budaya dan fakta sosial novel *Sukreni Gadis Bali* karya AA Panji Tisna. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 204–215. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6700>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, Y., Wijayatiningsih, T. D., Purnomo, E. A., & Lestariningsih, E. D. (2024). Text-based instruction: Leveraging mobile media to enhance EFL learners' paragraph writing performance. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 19(1). <https://doi.org/10.15294/lc.v19i1.16690>
- Sulistyo, M. Y., & Savitri, M. (2023). Identifikasi potensi wisata berdasarkan konsep open-site museum: Studi kasus Situs Kerto Pleret. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 39–53. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i1.25835>
- Suratman, Ilyas, & Mariamah. (2021). Kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa calon guru sekolah dasar melalui penerapan metode drill. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2301>
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555>
- Sutarto. (2017). *Etnopedagogi dan pembelajaran berbasis budaya lokal*. Alfabeta.
- Syafiulia, S. H., Aji, S. M. W., & De Side, J. S. (2025). Integrating indigenous learning through an ethnopedaogical perspective in elementary schools: A systematic literature review. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27–36. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n1.p27-36>
- Syahrin, A. A., & Mustika, B. (2020). Etnopedagogi berlandaskan nilai-nilai Rumah Betang dalam pembelajaran sosiologi. *Jurnal Entita*, 2(2), 200–216. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3923>
- Syasmita, I. (2019). *Pendekatan etnopedagogi: Upaya membangun dunia pendidikan di era Revolusi 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

- Theum, D. C., & Anggraini, P. (2020). Etnologi masyarakat Heumeni benda pusaka kumpulan cerpen *Hau Kamelin dan Tuan Kamlasi*. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 126–141. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i3.1514>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Grasindo.
- Wahyudin, D. (2018). Implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran untuk penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, 145–156.
- Waruwu, L. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan model MEA (Means Ends Analysis) siswa kelas VIII. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 540–552.
- Wijaya, T., Fatimah, A., & Muhammad, R. (2025). Pemanfaatan Museum Nasional sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1).
- Wita, dkk. (2025). Open source website literacy learning media to improve reading literacy of Grade V students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v9i2.92998>
- Yulia, R., Rahmi, A., & Samsiarni. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 1–10. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.939
- Zulianti, I., & Bowo, S. A. (2023). Hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2231